

Edisi Juni 2017

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

UNIVERSAL BASIC INCOME

Universal Basic Income adalah bentuk jaring sosial dimana semua penduduk atau warga suatu negara menerima secara regular sejumlah tertentu uang, entah dari negara atau suatu institusi publik, sebagai tambahan dari penghasilan yang diterima dari sumber yang lain (diterjemahkan secara bebas dari Wikipedia). Istilah ini menjadi terangkat setelah Mark Zuckerberg (pendiri Facebook) dan Elon Musk (pendiri Tesla) melontarkannya.

Bukanlah suatu kebetulan jika ide ini disampaikan oleh dua orang ternama di bidang internet dan kecerdasan artifisial. Artikel di South China Morning Post (29 Mei 2017) menyebutkan dalam studi baru-baru ini, bahwa 3 dari 5 pekerjaan di 10 negara ASEAN akan terotomatisasi pada 2025. Disebutkan bahwa pekerjaan di industri otomotif di Thailand akan terkena dampak dari penggunaan robot, seperti halnya industri pakaian jadi di Vietnam. Dampaknya akan terasa terutama pada pekerja yang berketerampilan rendah. Indonesia, mungkin merupakan salah satu negara yang juga akan mengalami dampak negatif dari perkembangan ini. Pada akhirnya memang akan ada porsi tenaga kerja yang tidak akan bisa mencari pekerjaan baru sebagai akibat dari otomatisasi dan inilah sasaran pemberian 'Universal Basic Income'.

Pembahasan 'Universal Basic Income' ini memang masih terlalu jauh untuk Indonesia, tetapi mungkin yang lebih dekat adalah nasib pekerja kita dan tantangan terhadap industri/emiten yang saat ini mengandalkan padat karya. Dalam jangka 5 tahun kedepan, dampak terhadap prospek pasar modal masih sulit untuk diperkirakan, tetapi menurut hemat kami dalam jangka panjang, dampaknya akan besar karena perubahan ini tidak hanya akan mempengaruhi pasar modal tetapi juga kontrak sosial. Sosialisme misalnya, seperti dalam tulisan Yuval Noah Harari (Bloomberg.com, *Universal Basic Income is neither Universal nor Basic*, 4 Juni 2017) mengasumsikan bahwa kelas pekerja adalah vital untuk ekonomi, dan ini akan menjadi tidak berarti ketika pekerja kehilangan nilai ekonominya.

Pasar saham dan pasar obligasi melanjutkan penguatannya di bulan Mei; indeks saham naik sebesar +0,93% MoM dan pasar obligasi mengalami peningkatan sebesar +1,00% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar +0,93% MoM di bulan Mei, masih ditopang oleh aliran dana asing yang kuat yang mendorong kenaikan saham-saham berkapitalisasi besar dikarenakan kenaikan peringkat utang Pemerintah Indonesia oleh S&P dan hasil laporan keuangan Kuartal I 2017 yang lebih baik dari ekspektasi pasar. IHSG kembali mencetak rekor baru di bulan Mei di level 5.792. Sektor-sektor yang unggul adalah Konsumsi (+3,42% MoM) dan Keuangan (+3,08% MoM), sedangkan sektor yang tertinggal adalah Pertambangan (-8,63% MoM) dan Properti (-2,69% MoM). Rata-rata volume perdagangan naik sebesar 10,13% dari Rp 5,6 triliun menjadi Rp 6,1 triliun di bulan Mei dan investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 633 miliar pada bulan tersebut.

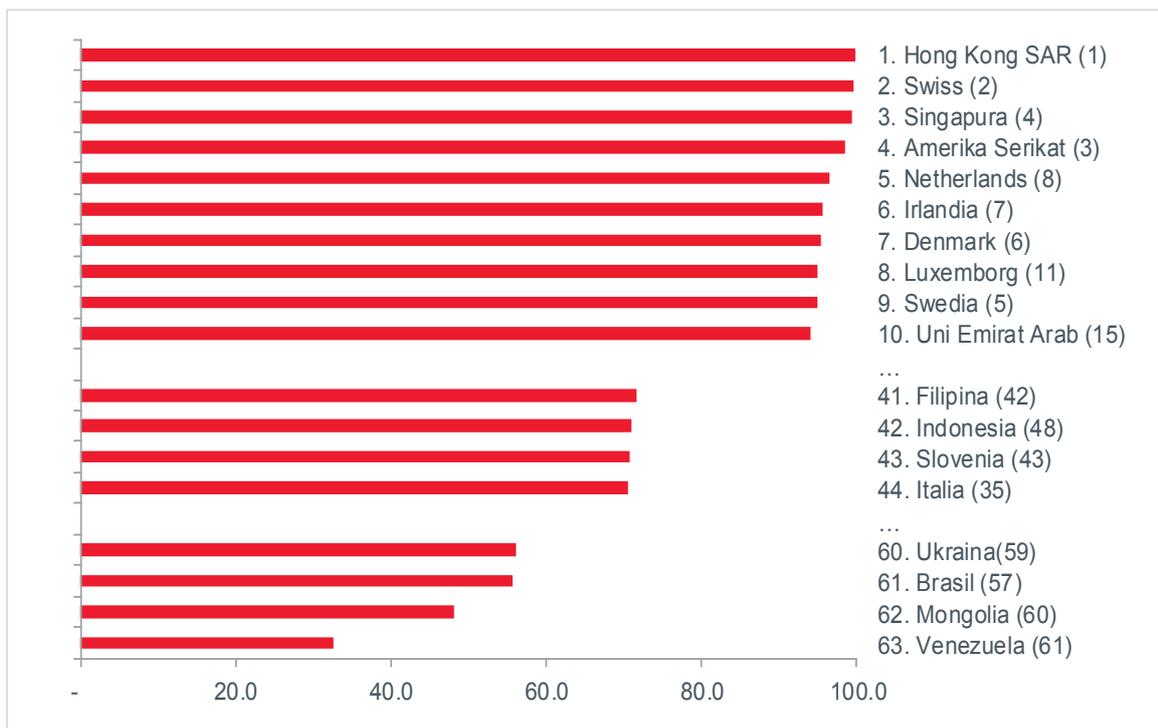
Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX masih melanjutkan peningkatannya sebesar +1,00% MoM di bulan Mei sebagai hasil dari kuatnya aliran dana asing yang masuk yang disebabkan oleh kenaikan peringkat utang Indonesia oleh S&P dan stabilnya kondisi makroekonomi. Di samping itu, Bank Indonesia cenderung untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuannya pada level saat ini di sepanjang tahun 2017 dengan mempertimbangkan percepatan inflasi dan nilai tukar Rupiah yang relatif stabil. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun turun 10 *bps* ke 6,95%. Kepemilikan investor asing di pasar obligasi meningkat Rp 10,14 triliun ke 755,96 triliun pada bulan Mei. Nilai tukar Rupiah menguat sebesar 0,05% ke Rp 13.323 per Dolar AS di bulan Mei. Sementara, suku bunga deposito bertenor 1 bulan tercatat turun sebesar 6 *bps* ke level 6,00% pada bulan Mei (sebelumnya 6,06%).



Dikutip dari Bloomberg per 1 Juni 2017, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi di bulan Mei sebesar +0,39% MoM atau +4,33% YoY (konsensus: +4,31% YoY) yang didorong oleh harga makanan yang meningkat menjelang bulan puasa Ramadhan yang dimulai pada 27 Mei. Pada tingkat ini, inflasi tetap berada di kisaran target pemerintah sebesar 3%-5% untuk tahun 2017. Sementara itu, neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD 1,29 miliar di bulan April (konsensus: surplus USD 946 juta). Total impor turun sebesar -10,20% MoM sedangkan total ekspor juga turun sebesar -10,30% MoM.

Di sisi lain, setelah mendapatkan peringkat layak investasi dari ketiga lembaga pemeringkat utang Internasional, Indonesia juga mencatatkan perbaikan peringkat dalam kategori tingkat kompetitif negara di tahun 2017. Berdasarkan laporan tahunan Institute for Management Development (IMD) World Competitiveness Centre di Swiss, peringkat Indonesia naik ke posisi 42 dari posisi 48 di tahun sebelumnya. Kompilasi laporan ini menggunakan 261 indikator yang sebagian besar berasal dari data statistik ketenagakerjaan dan perdagangan nasional. Indikator lainnya berasal dari Survei Opini Eksekutif yang mengukur persepsi bisnis mengenai berbagai isu seperti korupsi, masalah lingkungan hidup, dan kualitas hidup.

Grafik 1. Tingkat Kompetitif Negara di Tahun 2017 berdasarkan IMD World Competitiveness Centre



Catatan: “()” merupakan peringkat negara tersebut di tahun sebelumnya

Sumber: IMD World Competitiveness Ranking, Swiss

Salam,




Ari Pitojo, CFA
Chief Investment Officer

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 146 miliar per 31 Desember 2016. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 64,93 triliun per 31 Mei 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.